



Risalah Jum'at

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MANAJEMEN WAKTU

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (البصير)

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan beramal sholeh dan berwasiat (nasehat-menasehati) dengan kebenaran dan berwasiat dengan kesabaran (S. Al 'Ashr: 1-3).

Waktu merupakan sesuatu yang unik yang dianugerahkan oleh Allah secara kebersamaan kepada siapapun tanpa membedakan umur, pendidikan, maupun jenis kelamin. Waktu sebenarnya sangat berharga bagi siapapun dan keberhasilan seseorang juga dipengaruhi sejauh mana kemampuan mereka itu dalam pemanfaatan waktu dan kesempatan.

Kehadiran waktu tidak dapat diganti, tidak dapat ditabung, dan tidak dapat diputar ulang. Banyaknya waktu mungkin tidak begitu penting, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana pengelolaannya agar tidak berlalu begitu saja.

Biasanya orang menggunakan waktu untuk melakukan tugas-tugas rutin dan jarang yang memiliki perencanaan matang. Dengan demikian dalam mengikuti putaran waktu, orang cenderung santai, tidak ketat atau sambil lalu saja. Andaikata saja waktu itu dianggap uang/*time is money*, maka seharusnya diperlakukan sebagai sumber yang berharga dan tidak dapat diperbaharui lagi. Namun demikian, dalam dunia bisnis sekalipun dilakukan pencatatan yang cermat semua aset finansial, tetapi pernyataan itu tidak pernah menyebut salah satu aset perusahaan yang tak terlihat/*intangible* yakni WAKTU.

Waktu yang akan datang dapat dianggap sebagai aset penting bagi kehidupan individu maupun lembaga apabila dilakukan perencanaan yang matang. Apabila waktu itu dapat dikelola dengan baik, maka akan diperoleh penghematan biaya, tenaga dan sumber-sumber lain. Peter F. Drucker (1961) dalam tulisannya yang berjudul "How to Be an Effective Executive" menyatakan bahwa waktu adalah sumber yang paling langka dan apabila tidak dapat dikelola, maka hal-hal lainpun tidak dapat dikelola.

JANGAN DIBACA SAAT KHATIB SEDANG BERKHUTBAH !

Konsepsi perencanaan waktu sebenarnya telah diantisipasi dalam ajaran Islam dan betapa banyak ayat-ayat Al Qur'an maupun Hadits yang mendorong pemanfaatan dan merencanakan waktu sedini mungkin. Dalam salah satu hadits Nabi Muhammad SAW dinyatakan :

اِغْتَمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ شَبَابَكَ
 قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ
 وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ وَفَرَاغَكَ قَبْلَ
 شُغْلِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ الْيَهُمَى

“Segeralah kerjakan lima hal (waktu/kesempatan) sebelum datang lima hal, yakni masa/waktu mudamu sebelum masa/waktu tuamu, masa sehatmu sebelum tiba masa sakitmu, masa cukupmu sebelum masa kekuranganmu, masa senggangmu sebelum tiba masa sempitmu, masa hidupmu sebelum tiba saat kematianmu (H.R. Baehaqi).

Kesempatan-kesempatan (muda, sehat, kecukupan, senggang, dan hidup hendaknya direncanakan pemanfaatannya secara optimal. Sebab modal berharga itu akan musnah begitu saja bila tidak diantisipasi sebelumnya. Sebenarnya konsepsi perencanaan waktu dalam Islam telah mampu menembus dimensi etnis, politik dan waktu. Hal ini dapat dipahami adanya ajaran yang menyatakan untuk mengelola kehidupan dunia ini dengan sebaik-baiknya seolah-olah kita akan hidup abadi/selamanya. Sebaliknya kita diharapkan untuk memenej dan melaksanakan kehidupan akhirat seolah-olah esok pagi-pagi sekali akan mati. Perintah ini cukup jelas memberikan

gambaran kepada kita untuk membuat sistem perencanaan kehidupan yang kondisional, fleksibel, efektif dan efisien.

Dalam perencanaan waktu perlu dipertimbangkan peningkatan kualitas penggunaan waktu dan sistem akses informasi yang berdayaguna dan berhasil guna. Sistem tersebut harus disusun sesuai dengan maksud dan tujuan individu maupun organisasi. Sebab betapa banyak dan tidak disadari bahwa selama perjalanan hidup manusia telah hilang waktu dan kesempatan dengan percuma. Padahal kesempatan kadang hanya datang sekali. Kesempatan yang akan datang belum tentu untuk kita.

Betapa banyak kita ini telah memubadzirkan waktu untuk hal-hal yang kadang kurang produktif seperti ngobrol kesana kemari, duduk berpangku tangan, berjam-jam di depan televisi dan lainnya.

Agar pengelolaan waktu lebih meningkat, maka menurut beberapa ahli terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan, misalnya :

1. **Selama ini pemanfaatan waktu untuk kegiatan rutin.**

Tidak disadari bahwa kegiatan kita sehari-hari sebagian besar justru terjebak oleh kegiatan yang rutin. Memang kebanyakan kita tidak memikirkan dengan kesadaran bagaimana cara memanfaatkan waktu. Agar kita tidak terjebak oleh rutinitas, kiranya perlu dibuat semacam catatan harian sejauh mana tiap individu itu menghabiskan waktu. Dari sini dapat diketahui seberapa banyak waktu yang telah digunakan untuk berorientasi pada hal-hal yang manfaat dan berapa waktu yang habis untuk hal-hal yang sebenarnya tidak perlu atau untuk kegiatan yang berulang-ulang maupun berprioritas rendah.

Dari studi tentang waktu, maka Merrill Douglas (1979) berkesimpulan bahwa hampir setiap orang menghamburkan waktu secara sia-sia selama dua jam setiap hari. Penelitian ini terjadi di luar negeri yang pola hidup masyarakatnya telah memiliki perencanaan yang baik. Mungkin pemborosan waktu itu akan lebih tinggi dalam masyarakat kita yang masih kental dengan kebiasaan “ngrumpi” itu. Maka betul juga pepatah Arab yang mengatakan bahwa :

الوقت كالسيف إن لم تقطعه
قطعتك

Artinya: Waktu itu ibarat pedang, apabila engkau tidak mampu mematahkannya maka pedang itu akan membunuhmu.

2. Penentuan prioritas

Dalam waktu yang bersamaan seseorang harus melaksanakan dua kegiatan atau lebih sehingga sulit mana yang harus diprioritaskan. Mungkin prioritas utama didasarkan lokasi, lalu hubungan emosional, ikatan politik dan lainnya. Namun dari segi lain sebaiknya diprioritaskan sejauh mana peran dan manfaat mereka dalam kegiatan tersebut yang akan banyak memberikan kemajuan dan manfaat. Dengan penentuan prioritas ini dapat dihemat waktu dan tugas-tugas yang lain dapat didelegasikan kepada orang lain agar mereka juga memiliki tanggungjawab. Sebaiknya kita tidak menghamburkan waktu untuk prioritas yang rendah.

Apabila kita mampu menentukan prioritas, maka pekerjaan lain juga dapat diselesai-

kan dan tidak akan terjadi penyesalan. Nabi Muhammad SAW menyatakan :

مَا خَابَ مَنْ اسْتَحَارَ وَلَا نَدِمَ
مَنْ اسْتَشَارَ - رواه طبرانی .

“Tidak akan merugi siapa yang telah mempertimbangkan, dan tidak akan menyesal siapa yang telah minta petunjuk” (HR. Thabrany).

3. Mampu berkomunikasi ke segala arah

Kemampuan komunikasi seseorang ke segala arah akan memperlancar komunikasi dan menghemat waktu. Sebab mereka dapat memperpendek jarak dan mempercepat komunikasi kepada siapapun. Dengan kelihaihan komunikasi yang efektif akan dicapai kejelasan komitmen dan kreativitas.

Dalam dunia bisnis, komunikasi dapat dijadikan alat manajemen untuk menyatakan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan. Begitu pentingnya komunikasi dalam suatu organisasi sehingga ada yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan darah organisasi.

Kemampuan komunikasi ini tersirat adanya dorongan bersilatullahmi yang akan mengekalkan sejarah dan memperluas usaha. Rasulullah SAW menyatakan :

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبَسِّطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ
وَأَنْ يُنْشَأَ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ
رَحِمَهُ - رواه البخاري .

“Siapa yang ingin dilimpahkan rizki-nya dan dikembangkan bekas peninggalannya, maka hendaklah bersilaturrehmi” (HR. Bukhari).

Mereka yang bersilaturrehmi berarti telah mampu melaksanakan komunikasi kepada siapapun dengan baik dan dialah yang berhasil. Adanya silaturrami dapat menghilangkan hambatan psikologis, tidak kaku dan beberapa kepentingan dapat diselesaikan dengan baik.

Memenej waktu dengan baik perlu direnungkan untuk mencapai kesuksesan hidup di dunia dan akhirat. Sebab kualitas hidup tidak ditentukan oleh harta yang banyak, ilmu yang banyak, maupun umur yang panjang. Akan tetapi sejauh mana kemampuan seseorang memanfaatkan secara optimal akan kekayaan, ilmu, dan umur itu untuk hal-hal yang bermanfaat dan bukan sekedar kebanggaan. Kiranya akan lebih merugi lagi andaikata saja diberi umur pendek dan tidak menghasilkan apa-apa.

Nabi Muhammad SAW menyatakan :

خَيْرُ النَّاسِ مَنْ طَالَ عُمُرُهُ
وَحَسُنَ عَمَلُهُ وَشَرُّ النَّاسِ مَنْ
قَصُرَ عُمُرُهُ وَسَاءَ عَمَلُهُ - رواه احمد

“Sebaik-baik manusia ialah orang yang diberi umur panjang dan amalnya baik. Sejelek-jelek manusia adalah orang yang umurnya pendek dan amalnya jelek” (HR. Ahmad) *panjang*

Waktu adalah sesuatu yang hidup, dan hidup memerlukan waktu. Apabila kita membuang waktu berarti membuang kehidupan. Apabila kita mampu memenej waktu berarti mampu mengendalikan kehidupan.

Drs. Lasa Hs.

Pimpinan Redaksi :
Drs. H. Musa Ahmad.
Redaksi Pelaksana :
M. Najib Sudarmawan,
Imron Nasri, Sukisno Suryo,
H. Sukidi Rahmat Jatmika,
Subairi, Muhammad Jaiz.

Risalah Jum'at
Diterbitkan oleh :
Majelis Tabligh
Pimpinan Wilayah Muhammadiyah
Daerah Istimewa Yogyakarta

Alamat Redaksi :
Jl. Gedongkuning 130 B
☎ (0274) 377078
☎ (0274) 371718
Yogyakarta 55171